Ahsana
Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 60-67
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.380

Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 13 Kerinci

Samsi Narti*[1], Anne Rufaridah[2], Lailatul Husni[3], Yuni Surya Putri[4], Rikaoctriantiaskar[5]
[1,2,3]Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Ranah Minang
*e-mail: samsinarti92@gmail.com[1], rufaridah@yahoo.co.id[2], lailatulhusni89@gmail.com[3], yunisuryaputri@gmail.com[4], rika.askar@yahoo.com[5]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.01.2023	01.01.2023	01.01.2023	01.01.2023

Abstract: *Anemia is a health problem that is often found in adolescents. The level of iron supplement consumption in Indonesia is still low. In adolescent girls, anemia can have a negative impact in the future if not treated immediately. The purpose of this study was to analyze the factors that influence adolescent girls in consuming iron supplement tablets at SMAN 13 Kerinci. The type of study was cross-sectional, the number of samples was 45 female students at SMAN 13 Kerinci with total sampling. The research variables were the behavior of not consuming iron supplement in the last 3 months, knowledge, attitude, teacher support, and family support. Data collection by interview. Analysis using chi-square. The proportion of female students who did not consume iron supplement in the last 3 months was 42.2%. There was no relationship between knowledge (p-value: 1.000) and attitude (p-value: 0.591) with the Behavior of Adolescent Girls in the last 3 months of consuming iron supplement. There is a relationship between teacher support (p-value: 0.048), family support (p-value: 0.031) and the behavior of adolescent girls in the last 3 months of consuming TTD.*
Keywords*: Behavior, Knowledge, Attitude, Teacher Support, Family Support*

Abstrak: Anemia menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada remaja. Tingkat konsumsi TTD di Indonesia masih rendah. Pada remaja putri, anemia bisa memberikan dampak buruk di masa depan apabila tidak segera ditangani.Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMAN 13 Kerinci. Jenis penelitian cross sectional, jumlah sampel sebanyak 45 siswi di SMAN 13 Kerinci dengan total sampling. Variabel penelitian ialah perilaku tidak konsumsi TTD dalam 3 bulan terakhir, pengetahuan, sikap, dukungan guru, dan dukungan keluarga. Pengumpulan data dengan wawancara. Analisis menggunakan *chi-square*. Proporsi siswi yang tidak mengonsumsi TTD dalam 3 bulan terakhir adalah 42,2 %. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan (*p-value* : 1,000) dan sikap (p-value: 0,591) dengan Perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi TTD. Terdapat hubungan antara dukungan guru (p-value : 0,048), dukungan keluarga (p-value : 0,031) dengan perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi TTD.
Kata kunci: *Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Guru, Dukungan Keluarga*

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang banyak dijumpai pada golongan remaja salah satunya ialah anemia, hal tersebut dipengaruhi karena beberapa faktor seperti kekurangan nutrisi dan pendarahan akibat menstruasi. Anemia ialah kondisi jumlah sel darah merah serta kandungan hemoglobin dibawah batas normal.Anemia biasanya ditandai dengan sesak napas, tubuh merasa kelelahan, kulit pucat atau kekuningan, pusing, dan kesemutan ataupun mati rasa terhadap tangan beserta kaki. Anemia pada orang dewasa terjadi apabila kadar hemoglobinnya berada dibawah 14 gr/dl untuk laki-laki, sementara pada wanita jika kadar hemoglobinnya dibawah 12 gram per desiliter.(Kamarullah, 2023)

Anemia biasanya terjadi ketika seseorang kehilangan darah berlebihan, produksi sel darah merah kurang, dan sel darah merah hancur terlalu cepat. Pemicu utama anemia ialah kekurangan asupan gizi, gangguan pencernaan, penyakit kronis, trauma atau setelah operasi, riwayat keluarga, jenis kelamin, dan menstruasi berat. Akibat anemia pada remaja putri yaitu dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhannya, semangat belajar menurun, dan remaja putri merupakan calon ibu dikemudian hari sehingga dapat berisiko saat melahirkan dan bayi yang dilahirkan memiliki berat lahir rendah.(Yunita, Novela and Mawardi, 2020)

Wanita lebih sering mengalami anemia dibandingkan pria. Hal tersebut karena pada dasarnya kadar hemoglobin wanita lebih rendah dibandingkan pria, selain itu kebutuhan zat besi wanita lebih banyak dibanding pria. Berdasarkan tabel Angka Kecukupan Gizi (AKG) menyatakan bahwasannya keperluan zat besi pada perempuan dengan usia 13-29 tahun adalah 26 mg. Salah satu kelompok yang rentan terkena anemia ialah remaja putri, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 32%, hal tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat peningkatan prevalensi anemia pada remaja yang sebelumnya

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 60-67
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.380

sebesar 22,7% pada tahun 2013.Remaja putri dianjurkan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) setiaphari saat haid, dan satu kali seminggu apabila sedang tidak haid, hal tersebut bertujuan agar remaja putri tetap sehat serta tidak mengalami anemia (kurang darah). Penelitian yang dilaksanakan pada remaja putri di SMKN 1 Malowe menyatakan bahwasannnya remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD menunjukkan proporsi anemia yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan remaja putri yang patuh mengkonsumsi TTD, yaitu sebesar 61,5%.(Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018)

Pemberian TTD bertujuan agar mencegah kejadian anemia gizi besi terhadap remaja putri. Kejadian anemia pada wanita secara global menyentuh angka 29,9%. Prevalensi anemia pada remaja di Indonesia adalah sejumlah 32%, yang berarti 3 dari 10 remaja di Indonesia menderita anemia. Pemberian TTD pada remaja putri menjadi program pemerintah guna menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri. Kemenkes RI, mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Dengan sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan dan wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun di institusi tempat kerja. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 cakupan remaja putri yang mendapat TTD di Indonesia adalah sebesar 76,2% dan 80,9% diantaranya mendapatkan tablet tambah darah dari sekolah.(Kamarullah, 2023)

Perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh niat yang dimiliki remaja putri untuk mengonsumsi TTD. Beberapa ahli seperti Fishben dan Ajzen (1995) mengemukakan bahwa niat merupakan prediktor yang kuat dalam memprediksi perilaku individu di masa yang akan datang, namun tetap tidak terlepas dari pengaruh faktor hambatan di lingkungan, dan keterampilan serta kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tertentu. Niat akan terwujud menjadi perilaku apabila bertemu dengan waktu dan kesempatan yang tepat. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), perubahan perilaku diawali dengan adanya niat dalam diri individu. Niat terbentuk dari keyakinan individu itu sendiri dalam menilai suatu perilaku. Menurut teori *Health Belief Model* (HBM), keyakinan individu yang dapat memengaruhi perilaku terdiri dari beberapa komponen, yaitu *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self efficacy*.(Ainaya *et al.*, 2022)

Program suplementasi TTD baik di sekolah maupun pelayanan kesehatan lainnya dapat menjadi kesempatan bagi remaja putri untuk mengonsumsi TTD secara rutin dan mudah dengan fasilitas yang disediakan. Untuk itu perlu diketahui niat remaja putri dalam mengonsumsi TTD beserta determinannya sebagai dasar dalam pengimplementasian program suplementasi TTD yang merata di setiap daerah, terutama daerah pedesaan, mengingat hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia lebih tinggi di pedesaan, dibandingkan di perkotaan, yaitu sebesar 25%.(Ainaya *et al.*, 2022)

Berdasarkan survei, prevalensi anemia pada remaja putri di Kerinci mencapai sekitar 23% pada usia 13-18 tahun. SMA 13 kerinci merupakan salah satu SMA yang berada di Kabupaten Kerinci dengan jumlah siswa kurang lebih 500 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi tablet Fe terhadap status kesehatan dan akademik remaja putri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kesehatan remaja putri dan menyusun strategi yang lebih efektif dalam program suplementasi tablet Fe.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *analitic cross sectional* untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 13 Kerinci. Desain *cross sectional* adalah penelitian non eksperimental untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor- faktor resiko dengan efek, dan menggunakan cara pendekatan obsevasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Kerinci Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 dengan jumlah sampel 45 orang yang terdiri dari siswi kelas XI dan XII.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil dan pembahasan penelitian tentang "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 13 Kerinci pada

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 60-67
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.380

bulan November 2024 dengan responden 45 orang remaja putri. Hasil penelitian ini dikelompokan menjadi 3 bagian yaitu gambaran tempat penelitian, analisis univariat, analisis bivariate dan analisa multivariate..

Penelitian ini di lakukan di SMAN 13 Kerinci. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data angket mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 13 Kerinci.

Hasil penyebaran instrument akan dijadikan sebagai analisis data untuk mengetahui korelasi antara Perilaku Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan pengetahuan, sikap, dukungan Guru, dan Dukungan Keluarga dari siswi SMA N 13 Kerinci..

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil univariat merupakan analisis untuk melihat distribusi frekuensi masing – masing variabel penelitian yang diteliti yaitu : variabel dependen perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi table tambah darah dan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, dukungan guru, dan dukungan keluarga dengan menganalisa data dari 45 orang sampel yang telah berhasil dikumpulkan, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Remaja dalam mengonsumsi TTD setiap hari selama menstruasi selama 3 bulan terakhir.		
Tidak Konsumsi	19	42,2
Konsumsi	26	57,8
Pengetahuan		
Kurang	3	6,7
Baik	42	93,3
Sikap		
Negatif	8	17.8
Positif	37	82.2
Dukungan Guru		
Kurang Baik	18	42.2
Baik	27	57,8
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	26	57,8
Baik	19	42.2

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 42 orang (93,3%) dan sebanyak 37 orang (82.2%) responden memiliki sikap positif terhadap mengkonsumsi tablet tambah darah Sebanyak 27 orang (57,8%) menerima dukungan dari guru untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dan sebanyak 26 orang (57,8%) kurang menerima dukungan dari keluarga untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat dlihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Variabel	Perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi tablet tambah darah				Total		*P-value*
	Pernah		Tidak pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	24	57,1	18	42,9	42	100	1,000
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 60-67
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.380

Berdasarkan hasil analisis bivariat berdasarkan tabel 2 didapatkan informasi bahwa persentase responden yang mengkonsumsi tablet tambah darah lebih banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan baik yakni sebanyak 24 responden (57,1%) dan mempunyai proporsi lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 2 responden (66,7%).

Nilai p *value* pada variabel pengetahuan sebesar 1,000 (P*value*=1,000). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai p *value* yang lebih besar daripada α (P< 0,05), artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi tablet tambah darah.

b. Hubungan sikap dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Hubungan sikap dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan sikap dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Variabel	Perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi tablet tambah darah				Total		*P-value*
	Tidak Pernah		Pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Sikap							
Positif	14	37,8	23	62,2	37	100	0,591
Negatif	5	62,5	3	37,5	8	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah lebih banyak pada responden dengan sikap positif yaitu 23 responden (62,2%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif (37,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0, 376$ (*p value < 0,05*) maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi tablet tambah darah.

c. Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Variabel	Perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi tablet tambah darah				Total		*P-value*
	Tidak Pernah		Pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Dukungan Guru							
Kurang Baik	9	50	9	50	18	100	0,048
Baik	10	37	17	63	27	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase responden Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah lebih banyak pada responden yang mendapatkan dukungan yang baik dari guru yaitu 17 responden (63%) dibandingkan responden yang kurang baik mendapatkan dukungan dari guru yaitu 9 responden (50%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,048$ (*p value < 0,05*) maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

d. Hubungan Dukungan keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Hubungan Dukungan keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 60-67
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.380

Tabel 5. Hubungan Dukungan keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Variabel	Perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi tablet tambah darah				Total		*P-value*
	Tidak Pernah		Pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Dukungan keluarga							
Kurang Baik	15	57,7	11	42,3	26	100	0,031
Baik	4	21,1	15	78,9	19	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase responden Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah lebih banyak pada responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu 15 responden (78,9%) dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga 11 responden (42,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,031 (p *value* < *0,05*) maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

B. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lindawati (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe. Tingkat pengetahuan yang baik yang di miliki oleh remaja putri ternyata tidak juga mendorong remaja untuk lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet fe (Refi Lindawati, 2023)

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Monika (2023) yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia dan hampir seluruh responden yang memiliki kepatuhan yangrendah dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Monika *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu 25 orang (59,5%) dan sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu 22 orang (52,4%) . Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe)(Aryani, Afriana and Qadri, 2023). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2021) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan gizi dengan status anemia. Pengetahuan tentang gizi yang harus dikonsumsi remaja akan mempengaruhi remaja dalam memilih asupan nutrisi hariannya. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada status anemia remaja (Putri, Simanjuntak and Kusdalinah, 2021)

2. Hubungan sikap dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Perilaku Remaja Putri dalam 3 bulan terakhir mengkonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap kepatuhan konsumsi Fe pada remaja (Refi Lindawati, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu Menurut Mardiah Reni (2021) penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri. Adapun penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2019) yang dilakukan pada remaja putri di RW 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta yang didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan kepatuhan konsumsi tablet fe (Sulistyorini and Maesaroh, 2019).

Namun ada penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Thirtawati Sari (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tingkat kepatuhan remaja alam mengkonsumsi tablet fe (Tirthawati *et al.*, 2020). Penelitian oleh Aryanti (2023) juga menunjukkan terdapat pengaruh antara sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. (Aryanti, Hermawan and Yanti, 2023)

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 60-67
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.380

3. Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan guru dengan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah**.** Hasil ini sejalan dengan peneltian oleh Aryanti (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Aryanti, Hermawan and Yanti, 2023). Penelitian lain yang mmendukung dilakukan oleh Pou (2024) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin (Pou, Azhari and Virzanisda, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dukungan guru yang diberikan dengan baik merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe remaja putri (Irianti and Sahiroh, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengkonsumsi tablet Fe karena waktu remaja putri lebih banyak dihabiskan disekolah setiap harinya dari pada dirumah, adanya dukungan guru disekolah yang mengingatkan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe serta memberikan informasi mengenai tablet Fe dapat memberi sikap positif dalam diri remaja putri yang akan mewujudkan perilaku positif pula yaitu patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran (Nuradhiani, Briawan and Dwiriani, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren ArRohmah Ngawi bahwa tdak ada pengaruh antara dukungan pihak pesantren dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. (Rodhiyana, Budi Amalia and Adityawarman, 2022). Hasil temuan lain yang sejalan dengan ini adalah penelitian di Bogor dan penelitian di Jember menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan guru dengan konsumsi Tablet Fe. Hal ini kemungkinan karena kurangnya pengawasan guru pada saat konsumsi tablet Fe di kelas yang menyebabkan banyak responden tidak teratur dalam mengonsumsi Tablet Fe (Utomo, Rohmawati and Sulistiyani, 2020)

4. Hubungan Dukungan keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2020) bahwa responden dengan dukungan keluarga yang baik, mayoritas mengonsumsi tablet fe secara teratur (76,9%). Terdapat sembilan responden (23,1%) yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik namun tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet fe (Utomo, Rohmawati and Sulistiyani, 2020).

Dukungan keluarga utamanya orang tua di rumah sangat berhubungan dengan keteraturan konsumsi tablet fe pada remaja putri. Dukungan ini diperlukan untuk menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet fe dalam upaya mencegah risiko anemia. Dukungan keluarga merupakan salah satu fungsi keluarga untuk membentuk pola makan, kebiasaan, dan gaya hidup. Dukungan keluarga dapat dilakukan dalam bentuk mengingatkan jadwal minum tablet fe dan menyediakan makanan yang dapat meningkatkan absorbsi zat besi. Dukungan keluarga dapat diberikan oleh orang tua, kakak, nenek, dan anggota keluarga yang tinggal serumah dengan remaja putri (Fatmawati and Subagja, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan niat konsumsi tablet fe pada remaja putri sehingga dapat meningkatkan keteraturan atau kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi tablet fe (Savitry, Arifin and Asnawati, 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 13 Kerinci, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sebanyak 26 responden (57,8%) Remaja Putri Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dalam 3 bulan terakhir dan sebanyak 19 responden (42,2%) Remaja Putri Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dalam 3 bulan terakhir.

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 60-67
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.380

2. Sebanyak 42 responden (93,3%) Remaja Putri memiliki pengetahuan yang baik tentang Tablet Tambah Darah dan sebanyak 3 responden (6,7%) Remaja Putri memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang Tablet Tambah Darah.
3. Sebanyak 37 responden (82,2%) Remaja Putri memiliki sikap yang positif tentang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dan sebanyak 8 responden (17,8%) Remaja Putri memiliki sikap yang negatif tentang Tablet Tambah Darah.
4. Sebanyak 26 responden (57,8%) Remaja Putri memiliki dukungan guru yang kurang baik tentang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dan sebanyak 19 responden (42,2%) Remaja Putri memiliki dukungan guru yang baik tentang Tablet Tambah Darah.
5. Sebanyak 19 responden (42,2%) Remaja Putri memiliki dukungan keluarga yang baik tentang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dan sebanyak 26 responden (57,8%) Remaja Putri memiliki dukungan keluarga yang kurang baik tentang Tablet Tambah Darah.
6. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan guru dengan Perilaku Remaja dalam mengonsumsi TTD setiap hari selama menstruasi selama 3 bulan terakhir dan tidak ada hubungan dengan Perilaku Remaja dalam mengonsumsi TTD setiap hari selama menstruasi selama 3 bulan terakhir

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada tim Prodi DIII kebidanan, LPPM, dan civitas akademika STIKes Ranah Minang Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Ainaya, N.A. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), pp. 365–371.

Aryani, R., Afriana, A. and Qadri, N. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar', *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(1). Available at: https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2791.

Aryanti, R., Hermawan, D. and Yanti, D.E. (2023) 'Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(8), pp. 762–775. Available at: https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480.

Fatmawati, A. and Subagja, C.A. (2020) 'Analisis faktor kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada remaja putri', *Jurnal Keperawatan*, 12(3).

Irianti, S. and Sahiroh, S. (2019) 'Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri', *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2). Available at: https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.490.

Kamarullah, Z.Z.A.P. (2023) *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TIDAK KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 MUARO JAMBI TAHUN 2022*.

Monika, A. *et al.* (2023) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 36 Samarinda', *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(5). Available at: https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i5.28.

Nuradhiani, A., Briawan, D. and Dwiriani, C.M. (2017) 'Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(3). Available at: https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160.

Pou, R., Azhari, E.S. and Virzanisda, R. (2024) 'DUKUNGAN GURU TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH RUTIN REMAJA PUTRI SEKOLAH', *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI* [Preprint]. Available at: https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.16927.

Putri, R.D., Simanjuntak, B.Y. and Kusdalinah (2021) 'Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri', *Jurnal Kesehatan*, VIII(3).

Refi Lindawati (2023) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022', *Detector:*

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 60-67
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.380

Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(1). Available at: https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1519.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf', *Lembaga Penerbit Balitbangkes*, p. hal 156. Available at: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf.

Rodhiyana, R., Budi Amalia, R. and Adityawarman, A. (2022) 'Pengaruh Dukungan Pesantren Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri', *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(3).

Savitry, N.S.D., Arifin, S. and Asnawati, A. (2017) 'HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN NIAT KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTERI', *Berkala Kedokteran*, 13(1). Available at: https://doi.org/10.20527/jbk.v13i1.3447.

Sulistyorini, E. and Maesaroh, S. (2019) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DENGAN PERILAKU MENGKONSUMSI TABLET ZAT BESI DI RW 12 GENENGAN MOJOSONGO JEBRES SURAKARTA', *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2). Available at: https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.286.

Tirthawati, S. *et al.* (2020) 'Pengetahuan, sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional', *Jurnal Gizi*, 9(2). Available at: https://doi.org/10.26714/jg.9.2.2020.201-214.

Utomo, E.T.R., Rohmawati, N. and Sulistiyani, S. (2020) 'Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri', *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1). Available at: https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.147.

Yunita, M., Novela, V. and Mawardi (2020) 'Faktor Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi Tahun 2019', *Jurnal Public Health*, 7(2), pp. 55–63.